

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Corona Virus Disease 2019 atau COVID-19 merupakan penyakit mematikan pertama kali muncul di Kota Wuhan, China dan menyebar ke seluruh dunia penghujung tahun 2019. Penyakit ini disebabkan oleh virus yang disebut *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) (Swaesti, 2020). Penularan COVID-19 sendiri dapat menyebar dari orang yang terkena virus ke orang lain yang belum terinfeksi melalui droplet dari saluran pernapasan sehingga droplet tersebut dapat masuk melalui hidung, mulut, dan mata (Wenhong, 2020) Tanda gejala yang ditimbulkan dari COVID-19 adalah demam, kelelahan, batuk kering, nyeri tubuh, hidung tersumbat, pilek, dan diare (Wenhong, 2020).

Kasus terkonfirmasi positif COVID-19 di dunia per tanggal 01 November 2021 dengan total 246.357.468 kasus dan 4.995.412 kasus kematian (WHO, 2021). Sedangkan di Indonesia per tanggal 01 November 2021 sebanyak 4.244.761 kasus terkonfirmasi COVID-19 dan 143.423 kasus kematian (Kemenkes, 2021a). Pasien sembuh dari COVID-19 per tanggal 01 November 2021 sebanyak 4.089.419 (Kemenkes, 2021a). Angka kematian akibat COVID-19 di Indonesia adalah 8,9%, angka tersebut menunjukkan tertinggi di Asia Tenggara

(Istiarini, 2021). Kasus tertinggi di dunia per tanggal 01 November 2021 di tempati oleh negara Amerika Serikat dengan total 93.652.790 kasus terkonfirmasi COVID-19 (WHO, 2021) dan di Indonesia tertinggi di tempati Kota DKI Jakarta sebanyak 861.541 kasus (Satgas COVID-19, 2021b).

Kasus terkonfirmasi positif di Jawa Tengah terdapat 485.429 kasus dan 30.147 kasus kematian per tanggal 06 November 2021 (Satgas COVID-19, 2021c). Kasus tersebut menunjukkan Jawa Tengah berada di urutan ke-3 tertinggi kasus terkonfirmasi positif COVID-19 setelah DKI Jakarta dan Jawa Barat (Satgas COVID-19, 2021c). Pasien terkonfirmasi per tanggal 03 November 2021 di Klaten, Jawa Tengah sebanyak 36.428 terkonfirmasi positif COVID-19 dan 2946 kasus kematian. Jumlah kasus tersebut menjadikan Klaten berada di zona dengan risiko sedang (Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, 2021).

Gelombang pertama COVID-19 sudah terlewati pada pertengahan November 2020 hingga Januari 2021 karena mobilitas tinggi libur Natal dan tahun baru 2021 (Suni, 2021). Gelombang kedua dimulai Juni 2021, beberapa faktor dinilai menjadi penyebab terjadinya gelombang kedua, yakni tingginya mobilitas masyarakat saat perayaan Idul Fitri pada bulan Mei 2021 dan timbulnya varian baru COVID-19 ialah varian Delta (Joyosemito & Nasir, 2021). Adanya varian Delta diidentifikasi di India pada Oktober 2020 menjadi salah satu penyebab lonjakan kasus COVID-19. Varian Delta memiliki

kecepatan transmisi yang jauh lebih tinggi dari varian sebelumnya yaitu kemampuan menginfeksi 5-8 orang (Joyosemito & Nasir, 2021).

Pemerintah menanggapi situasi peningkatan kasus dengan memberlakukan PPKM darurat dan lebih mempercepat pelaksanaan vaksinasi bagi warga (Joyosemito & Nasir, 2021). PPKM darurat dilaksanakan untuk kabupaten dan kota di Jawa dan Bali dengan penilaian situasi pandemi level 3 dan 4 yang dilaksanakan pada tanggal 03 Juli hingga 20 Juli 2021 (Yakhamid & Zaqi, 2021). Kabupaten Klaten, Jawa Tengah termasuk di daerah dengan level 2 per tanggal 29 November 2021 (Satgas COVID-19, 2021a). Menjelang Natal 2021 serta Tahun Baru 2022, pemerintah akan segera menerapkan PPKM level 3 untuk seluruh daerah di Indonesia (Satgas COVID-19, 2021d).

Pemerintah terus melaksanakan pencegahan penyebaran COVID-19 sesuai pedoman PPKM berupa 3T (*testing, tracing, dan treatment*) dan pemerintah gencar dalam melakukan percepatan vaksin. Vaksin merupakan produk biologi mengandung antigen yang bila diberikan kepada seseorang dapat secara aktif merangsang resisten spesifik terhadap penyakit tertentu (Octafia, 2021). Vaksin bertujuan untuk melindungi masyarakat Indonesia dari COVID-19 dalam upaya mengurangi penyebaran COVID-19 (Yakhamid & Zaqi, 2021). Penyintas COVID-19 dapat diberikan vaksin setelah 3 bulan sembuh dari COVID-19 (R. Nugroho & Lestari, 2021).

Cara terbaik untuk mencegah penyebaran COVID-19 yaitu dengan protokol kesehatan 7M terdiri dari memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan, membatasi mobilitas, menghindari makan bersama dengan orang yang tidak serumah, dan menghindari foto bersama (Loka Litbang Kesehatan Pangandaran, 2021). KMK Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 terdapat juga protokol kesehatan meningkatkan daya tahan tubuh (Kemenkes, 2020). Pelaksanaan protokol kesehatan tidak akan optimal apabila tidak didukung peran serta masyarakat sehingga perlu dilakukan upaya meningkatkan kepatuhan masyarakat untuk mendukung pelaksanaan protokol yang ada (Afrianti & Rahmiati, 2021).

Kepatuhan yaitu mengacu pada perilaku dari individu sesuai tindakan yang direkomendasikan atau saran yang diberikan oleh tenaga kesehatan atau dari informasi yang lain (Ian dan Marcus, dalam Afrianti, 2021). Protokol kesehatan harus tetap dijalankan walaupun sudah sembuh, jika tidak virus tersebut dapat menginfeksi lagi atau reinfeksi pada penyintas COVID-19 (Burhan et al., 2020). Reinfeksi pada penyintas COVID-19 dapat terjadi karena antibodi terhadap COVID-19 di dalam tubuh diperkirakan akan hilang setelah 3 hingga 12 bulan (Burhan et al., 2020). Penyintas COVID-19 tetap harus menerapkan protokol kesehatan untuk menghindari reinfeksi. Protokol kesehatan merupakan level pencegahan primer dengan memberikan edukasi pada penyintas COVID-19 bahwa dapat reinfeksi agar tetap menerapkan protokol kesehatan (Laksono, 2021).

Kasus reinfeksi terjadi di beberapa negara yaitu Hong Kong, Amerika, Belgia, Ekuador, dan India serta kasus tersebut terjadi pada usia yang relatif muda. Empat orang melaporkan gejala yang sama saat pertama infeksi COVID-19 seperti batuk, pusing, kelelahan, sakit tenggorokan, dan sesak napas. Dua kasus reinfeksi dengan asimtomatik terdeteksi di India (ECDC, 2020). Kasus reinfeksi tersebut terjadi karena individu memiliki antibodi yang rendah sehingga infeksi ulang tidak dapat terhindarkan (Sanaie et al., 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Junias (2021) dengan judul penelitian Kepatuhan Praktik Protokol Kesehatan COVID-19 Pada Penyintas. Hasil penelitian didapatkan 24 penyintas COVID-19 (96%) sudah patuh memakai masker tapi beberapa masih sering membuka masker karena panas dan pengap serta 1 penyintas COVID-19 tidak patuh menggunakan masker. Sebanyak 21 penyintas COVID-19 (84%) menerapkan cuci tangan pakai sabun atau selalu menggunakan *handsanitizer*. Penyintas COVID-19 sebanyak 88% patuh untuk menjaga jarak. Sebanyak 22 orang (88%) dari 25 penyintas COVID-19 patuh untuk menghindari kerumunan. Penelitian tersebut menunjukkan penyintas COVID-19 sebanyak >80% sudah patuh protokol kesehatan dan sebanyak 96% responden paling banyak patuh menggunakan masker (Junias & Toy, 2021).

Hasil penelitian Cahyono (2022) yang berjudul Gambaran Sikap dan Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Penyintas COVID-19 di Instalasi Pelayanan Jantung Terpadu RSUD Dr. Saiful Anwar Malang. Penyintas COVID-19

sebanyak 15 orang hampir seluruh penyintas COVID-19 (80%) mencuci tangan menggunakan sabun atau *handsanitizer* setelah melakukan aktivitas. Responden (26,7%) tidak selalu memakai masker. Sebanyak 13,3% penyintas COVID-19 kadang-kadang tidak selalu menutup mulut ketika bersin. Penyintas COVID-19 sebanyak 46,7% responden rajin berolahraga, penyintas sebanyak 40% mengkonsumsi jamu dan vitamin, serta sebanyak 40% penyintas COVID-19 menjaga jarak dan menjauhi kerumunan (Cahyono et al., 2022).

Survey yang dilakukan Badan Pusat Statistika (2021) tentang tingkat ketidakpatuhan menerapkan protokol kesehatan dengan responden seluruh Indonesia, didapatkan hasil sebanyak 2.3% abai dalam memakai 1 masker dan 20.0% tidak patuh dalam memakai 2 masker. Responden yang abai dalam protokol kesehatan mencuci tangan menggunakan sabun atau *handsanitizer* sebanyak 5.3%, menjaga jarak sebanyak 6.5%, menghindari kerumunan sebanyak 3.9%, mengurangi mobilitas sebanyak 4.2%, dan meningkatkan daya tahan tubuh sebanyak 1.4% (Badan Pusat Statistika, 2021).

Hasil studi pendahuluan awal yang dilakukan pada tanggal 14 November 2021 di Desa Tangkisan Pos terdapat 35 penyintas COVID-19 dan hingga saat ini belum ada penyintas yang terinfeksi kembali COVID-19. Aparat Desa Tangkisan Pos sudah mengedukasi pencegahan penyebaran virus COVID-19 untuk kendala sesuai hasil observasi peneliti karena kasus COVID-19 mulai melandai beberapa penyintas sudah mulai lupa untuk mematuhi protokol

kesehatan. Hasil dari wawancara 5 penyintas COVID-19, saat berada di tempat umum 4 penyintas sudah memakai masker dan 1 penyintas kadang-kadang tidak memakai masker saat bekerja karena merasa sesak dan tidak leluasa. Ketika penyintas memakai dan melepas masker, 3 penyintas jarang mencuci tangan dan penyintas tidak mesti mengganti masker 4 jam sekali karena merasa masih bersih serta ada yang tidak membawa masker cadangan. Terdapat 4 penyintas COVID-19 masih sering menggunakan masker di dagu atau digantungkan dengan alat konektor ketika berbicara atau saat makan di tempat umum.

Protokol kesehatan mencuci tangan di tempat umum, 2 penyintas sudah ada yang mencuci tangan 6M tetapi tidak selama 40 detik, namun 3 penyintas mencuci tangan jika sudah merasa bersih saja tidak menerapkan 6M selama 40 detik. Penyintas COVID-19 masih sering menyentuh mata, hidung, dan mulut saat berada di tempat umum. Penyintas COVID-19 sudah menghadiri acara seperti arisan keluarga, nikahan, atau bertemu teman di rumah makan dan tempat umum lainnya serta penyintas COVID-19 mulai lupa untuk menjaga jarak. Sebanyak 4 penyintas COVID-19, melakukan perjalanan ke luar kota seperti Solo dan Yogyakarta. Setelah bepergian dari luar, penyintas COVID-19 masih jarang untuk langsung mandi dan membersihkan peralatan yang dibawa seperti *handphone*.

Penyintas COVID-19 jarang untuk berolahraga dan waktu istirahat sekitar 7-8 jam. Penyintas COVID-19 sudah mulai jarang untuk mengonsumsi vitamin dan beberapa penyintas biasanya memesan makanan melalui online atau membeli di luar. Penyintas COVID-19 yang belum patuh tentang protokol kesehatan memakai masker yaitu 1 orang namun dari 4 penyintas yang memakai masker tersebut terdapat 3 penyintas yang masih tidak patuh dalam menjaga kebersihan memakai masker. Sebanyak 3 orang masih belum patuh untuk mencuci tangan menggunakan sabun dan masih sering menyentuh wajah. Penyintas COVID-19 juga sudah mulai lupa untuk tetap menjaga jarak saat berada di tempat umum atau menghadiri suatu acara serta 4 penyintas sudah melakukan perjalanan ke luar kota dan penyintas masih jarang untuk mandi serta membersihkan tas atau *handphone* setelah bepergian dari luar.

Sesuai hasil penelitian “Gambaran Tingkat Kepatuhan Penyintas COVID-19 Tentang Protokol Kesehatan 7M di Desa Tangkisan Pos Jogonalan Klaten Tahun 2022” terdapat 35 penyintas COVID-19 dalam penelitian ini. Setelah dilakukan penelitian selama 5 hari didapatkan hasil, 30 penyintas COVID-19 (85.7%) sudah patuh menerapkan protokol kesehatan 7M dan 5 penyintas COVID-19 (14.3%) tidak patuh dalam menerapkan protokol kesehatan 7M. Setiap protokol kesehatan 7M didapatkan hasil penyintas COVID-19 yang patuh memakai masker sebanyak 29 responden (82.9%), mencuci tangan 33 responden (94.3%), menjaga jarak 26 responden (74.3%), menghindari kerumunan 20 responden (57.1%), membatasi mobilitas 26 responden (74.3%),

menghindari makan bersama dengan orang yang tidak serumah dan menghindari foto bersama tanpa menggunakan masker 27 responden (77.1%), serta meningkatkan daya tahan tubuh 31 responden (88.6%). Penyintas COVID-19 yang tidak patuh protokol kesehatan didapatkan hasil sebanyak 6 responden (17.1%), mencuci tangan 2 responden (5.7%), menjaga jarak 9 responden (25.7%), menghindari kerumunan 15 responden (42.9%), membatasi mobilitas 9 responden (25.7%), menghindari makan bersama dengan orang yang tidak serumah dan menghindari foto bersama tanpa menggunakan masker 8 responden (22.9%), serta meningkatkan daya tahan tubuh 4 responden (11.4%). Karakteristik responden paling banyak meliputi responden dengan usia 18-40 tahun (dewasa awal), berjenis kelamin perempuan, pendidikan menengah, dan bekerja.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Sesuai latar belakang yang telah diuraikan, maka didapatkan rumusan masalah “Bagaimana tingkat kepatuhan penyintas COVID-19 tentang protokol kesehatan 7M di Desa Tangkisan Pos Kecamatan Jogonalan Klaten tahun 2022?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang berjudul “Gambaran Tingkat Kepatuhan Penyintas COVID-19 Tentang Protokol Kesehatan 7M di Desa Tangkisan Pos Kecamatan Jogonalan Klaten Tahun 2022” yaitu:

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini yaitu mengetahui tingkat kepatuhan penyintas COVID-19 tentang protokol kesehatan 7M di Desa Tangkisan Pos Kecamatan Jogonalan Klaten tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu:

- a. Mengetahui karakteristik responden (usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan).
- b. Mengetahui tingkat kepatuhan penyintas COVID-19 tentang protokol kesehatan 7M meliputi memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan, mengurangi mobilitas, menghindari makan bersama dengan orang yang tak dikenal dan foto tanpa menggunakan masker, serta meningkatkan daya tahan tubuh di Desa Tangkisan Pos Kecamatan Jogonalan Klaten tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang tingkat kepatuhan penyintas COVID-19 tentang protokol kesehatan 7M di Desa Tangkisan Pos Kecamatan Jogonalan Klaten tahun 2022.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Desa Tangkisan Pos Kecamatan Jogonalan Klaten

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang gambaran tingkat kepatuhan penyintas COVID-19 tentang protokol kesehatan 7M.

b. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan *referensi* untuk STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tentang gambaran tingkat kepatuhan penyintas COVID-19 tentang protokol kesehatan 7M.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar penelitian lebih lanjut tentang tingkat kepatuhan penyintas COVID-19 tentang protokol kesehatan 7M.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman dalam pengaplikasian ilmu dari penelitian yang didapat tentang gambaran tingkat kepatuhan penyintas COVID-19 tentang protokol kesehatan 7M.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1
Keaslian Penelitian

No	Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	(Cahyono et al., 2022)	Gambaran Sikap dan Perilaku Pencegahan COVID-19 Pada Penyintas COVID-19 di Instalasi Pelayanan Jantung Terpadu RSUD. Dr. Saiful Anwar Malang	Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pengambilan data menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> . Sampel penelitian ini sebanyak 15 responden dengan menggunakan teknik <i>non probability sampling</i> kriteria inklusi penyintas COVID-19 ke-2 di Instalasi Pelayanan Jantung Terpadu RSUD Dr Saiful Anwar Malang.	Hasil penelitian dari 15 responden hampir seluruh penyintas COVID-19 terdapat 80% telah mencuci tangan menggunakan sabun atau <i>handsanitizer</i> . Sebanyak 26,7% responden tidak selalu memakai masker. Sebanyak 13,3% responden kadang-kadang tidak selalu menutup mulut saat bersin. Penyintas COVID-19 sebanyak 46,7%, rajin berolahraga, sebanyak 40% penyintas mengkonsumsi jamu dan vitamin, serta	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner. Variabel dependen dalam penelitian ini sama yaitu tingkat kepatuhan protokol kesehatan pada penyintas COVID-19.	Responden penelitian tersebut yaitu penyintas COVID-19 di Instalasai Pelayanan Jantung Terpadu RSUD Dr. Saiful Anwar Malang, sedangkan untuk penelitian yang akan dilakukan yaitu dengan responden pada penyintas COVID-19 di Desa Tangkisan Pos Kecamatan Jogonalan Klaten. Teknik pengambilan

No	Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				sebanyak 40% peninas COVID-19 menjaga jarak dan menjauhi kerumunan.		sampling pada penelitian ini menggunakan <i>non probability sampling</i> , sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik <i>sampling total</i>
2.	(Istiarini, 2021)	Gambaran Kepatuhan Masyarakat Dalam Melaksanakan Protokol Kesehatan Covid-19	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>cluster sampling</i> dan sampel pada penelitian ini menggunakan <i>stratified random sampling</i> . Instrument menggunakan kuesioner tertutup dengan 20 pertanyaan. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten	Hasil penelitian dari 400 responden menunjukkan masyarakat yang patuh menggunakan masker sebanyak 386 responden (97%), patuh mencuci tangan sebanyak 385 responden (96%), patuh menjaga jarak sebanyak 367 responden (92%), dan patuh untuk meningkatkan daya tahan tubuh sebanyak 306 responden (77%). Hasil penelitian	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Instrumen menggunakan kuesioner. Variabel dependen dalam penelitian ini sama yaitu tingkat kepatuhan protokol kesehatan.	Responden penelitian tersebut yaitu masyarakat di Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulonprogo, Kabupaten Gunung Kidul, dan Kota Yogyakarta., sedangkan untuk penelitian yang akan dilakukan yaitu dengan

No	Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			Kulonprogo, Kabupten Gunung Kidul, dan Kota Yogyakarta	menunjukkan dari 400 responden terdapat 386 responden (96%) yang sudah patuh terhadap protokol kesehatan dan sejumlah 16 responden tidak patuh.		responden pada penyintas COVID-19
3.	(Karuniawati, 2020)	Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Dalam Pencegahan Penularan COVID-19	Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di seluruh Indonesia dengan jumlah 71 responden dan total pertanyaan ada 19 item. Pengambilan data dilakukan dari Februari-Juni 2020	Berdasarkan hasil penelitian, dari 71 responden didapatkan sebanyak 71 responden terdapat 83,1% selalu mencuci setelah keluar rumah dan 76,1% responden mencuci tangan sebelum makan. Kemudian, sebanyak 67,5% responden selalu membersihkan rumah setiap hari. Sebanyak 95,8% ressponden selalu menggunakan masker, 47,9% responden sering menjaga jarak. 63,4% responden tidak berjabat tangan namun sebanyak 5,6% masih berjabat tangan.	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Instrumen juga menggunakan kuesioner.	Variabel pada penelitian ini adalah perilaku hidup bersih dan sehat dalam pencegahan penularan COVID-19, sedangkan variabel pada penelitian yang akan dilakukan yaitu tingkat kepatuhan pada penyintas COVID-19 tentang protokol kesehatan pada di Desa Tangkisan Pos Kecamatan Jogonalan Klaten

No	Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				<p>Sebanyak 22,5% aktif menghadiri kegiatan di luar. Kemudian, sebanyak 80,3% responden selalu membuka jendela dan ventilasi serta 45,1% responden sering membersihkan benda yang ada dirumah dengan cairan pembersih. Sebanyak 71,8% responden selalu menyediakan makanan sehat. 32,4% responden selalu untuk anggota keluarga ada yang masih merokok. Sebanyak 43,7% menjawab kadang-kadang berolahraga dan sebanyak 8,5% tidak pernah. 54,9% kadang-kadang menyiapkan makanan cepat saji untuk keluarga. Sebanyak 95,8% selalu mencuci buah dan sayur sebelum dikonsumsi dan</p>		<p>tahun 2022. Responden pada penelitian ini yaitu seluruh masyarakat Indonesia, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu penyintas COVID-19</p>

No	Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				49,3% selalu mencuci tangan setelah memegang uang. Perilaku membiasakan keluarga untuk hidup sehat, sebanyak 77,5% responden menjawab selalu dan sebanyak 78,9% responden selalu mengkonsumsi 2liter air putih. Sebanyak 84,5% responden tidak pernah melakukan perjalanan ke luar kota. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat sudah sadar terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).		
4.	(Adhyka & Aisyiah, 2021)	Gambaran Kepatuhan Petugas IGD RSUD X Terhadap Protokol Kesehatan	Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan design penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini yaitu seluruh petugas IGD sebanyak 32 petugas.	Berdasarkan hasil penelitian dari 32 petugas didapatkan perilaku petugas dalam menggunakan masker sudah cukup baik sebanyak 60% responden menjawab hanya melepas masker	Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan design penelitian deskriptif. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner. Variabel penelitian ini sama dengan	Responden pada penelitian ini yaitu seluruh petugas IGD sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan

No	Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>Penelitian ini menggunakan teknik sampling kepada perawat dan bidan. Kriteria eklusi petugas tidak sedang cuti atau terkonfirmasi positif dan menjalani perawatan atau yang sedang ditugaskan di ruang isolasi COVID-19. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner.</p>	<p>ketika makan dan 80% tidak melepas masker saat berbicara. Selain itu, sebanyak 25% responden menjawab jarang melepas masker saat berbicara dengan teman sejawat dengan jarak 2 meter. Perilaku mencuci tangan lebih dari 90% responden selalu mencuci tangan sebelum makan dan 84% mencuci tangan sebelum 5 <i>moment</i>. Perilaku menjaga jarak dan menghindari kerumunan masih sulit untuk dilakukan. Membatasi mobilitas masih dibawah 50% dimana sebanyak 44% responden menjawab selalu untk pernyataan hanya keluar rumah ketika keperluan mendesak.</p>	<p>penelitian yang akan dilakukan yaitu kepatuhan protokol kesehatan</p>	<p>yaitu pada penyintas COVID-19. Penelitian ini dilakukan di RS X di Kota Padang sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu di Desa Tangkisan Pos Kecamatan Jogonalan Klaten.</p>

No	Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5.	(Junias & Toy, 2021)	Kepatuhan Praktik Protokol Kesehatan COVID-19 Pada Penyintas	Metode penelitian ini menggunakan desain deskriptif. Populasi penelitian ini yaitu penyintas COVID-19 di Kota Kupang sebanyak 25 responden dan dilakukan dari bulan Februari sampai April 2021. Penelitian ini menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> . Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner.	Hasil penelitian menunjukkan 24 orang penyintas COVID-19 patuh menggunakan masker tapi beberapa penyintas sering membuka masker karena pengap dan sesak serta 1 orang penyintas tidak patuh memakai masker. Penyintas COVID-19 sebanyak 21 orang (84%) sudah patuh untuk cuci tangan pakai sabun atau menggunakan <i>handsanitizer</i> . Sebanyak 88% responden sudah patuh untuk menjaga jarak. Sebanyak 22 orang dari 25 penyintas (88%) sudah patuh untuk menghindari kerumunan.	Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan desain deskriptif. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner. Sampel pada penelitian sebelumnya dan yang akan dilakukan yaitu penyintas COVID-19.	Penelitian ini dilakukan di Kota Kupang sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu di Desa Tangkisan Pos Kecamatan Jogonalan Klaten.